

**LAPORAN AKHIR  
SKIM PENELITIAN TERAPAN**



**STRATEGI KEBERLANJUTAN JASA AIR BERSIH  
BERBASIS MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN  
TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RAHMAN  
PROVINSI LAMPUNG**

**Kontrak:  
No: 759/UN26.21/PN/2023  
Tanggal: 10 April 2023**

**Oleh:**

**Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S. (SINTA: 6011002)  
Dr. Ir. Irfan Affandi, M.S. (SINTA: 60470777)  
Ir. Adia Nugraha, M.S. (SINTA: 6721063)**

**UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	Strategi Keberlanjutan Jasa Air Bersih Berbasis Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan Lindung Provinsi Lampung
Manfaat sosial ekonomi	Memberi arahan bagaimana pengelolaan air bersih berbasis masyarakat dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan
Skim Penelitian	Pene;itian Terapan
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.
b. NIDN	0021096102
c. SINTA/SCOPUS ID	6011002/
d. Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
e. Program Studi	Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung
f. No HP	0811723916
g. Alamat surel	<a href="mailto:zainal.abidin@fp.unila.ac.id">zainal.abidin@fp.unila.ac.id</a>
Anggota peneliti 1	
a. Nama Lengkap	Dr. Ir. Irfan Affandi, M.S.
b. NIDN	0024076401
c. SINTA ID	60470777
d. Program Studi	Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Aggota peneliti 2	
a. Nama Lengkap	Ir. Adia Nugraha, M.S.
b. NIDN	0013066206
c. SINTA ID	6721063
d. Program Studi	Agribisnis, Fak. Pertanian Universitas Lampung
Jumlah mahasiswa yang terlibat	2 orang mahasiswa S2
Jumlah alumni yang terlibat	1 orang
Lokasi Penelitian	Wilayah Sekitar Hutan Lindung Kabupaten Pesawaran

Lama penelitian	5 bulan
Jumlah dana	Rp 40 (Empat puluh juta rupiah)
Sumber dana	DIPA BLU UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2023

Bandar Lampung, 19 September 2023  
Ketua Peneliti,

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian Unila



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.S.  
NIP 196110201986031002.

Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.  
NIP 196109211987031003

Menyetujui,  
Ketua LPPM  
Universitas Lampung,



Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.S.  
NIP 197111211995121001

## RINGKASAN

Persoalan penyediaan jasa air bersih merupakan hal yang mendasar dan menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas air bersih secara umum disediakan oleh pemerintah, namun sebagian lainnya dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat desa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi factor-faktor internal dan eksternal pengelolaan air bersih berbasis masyarakat, dan (2) menganalisis strategi pengelolaan air bersih berbasis masyarakat yang berkelanjutan,

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus di pengelolaan air bersih di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini melibatkan pengelola jasa air bersih (6 pengurus dari 3 kelompok), rumah tangga (90 rumah tangga), pemerintah desa. Penelitian menggunakan analisis SWOT (Strengths), Weakness, Opportunity, dan Threats)

Hasil studi menunjukkan bahwa air bersih yang diterima masyarakat sangat berlimpah yang ditunjukkan dengan terjadinya supply air bersih yang melebihi kebutuhan rumah tangga. Faktor internal yang teridentifikasi mempengaruhi keberlanjutan jasa air bersih yaitu: (a) kekuatan, terdiri dari: pengurus dan anggota yang kompak, dana dari anggota cukup untuk operasional, ada dukungan dana bila terjadi kerusakan, pengurus aktif, dan pengurus menguasai cara penanganan masalah air. (b) kelemahan yaitu: belum ada peraturan organisasi tertulis, belum mampu mengatasi persoalan internal, tidak ada struktur organisasi, dan tidak ada dana bantuan desa. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari: (a) peluang yaitu kondisi hutan yang terjaga, ada dukungan pemerintah, partisipasi anggota tinggi. Sementara ancaman yang dihadapi meliputi penambahan penduduk, kondisi air keruh saat musim hujan, tidak dukungan dana desa, dan ancaman kerusakan sumber mataair di kawasan hutan. Lima alternatif strategi yang diidentifikasi adalah (a) meningkatkan kesadaran anggota untuk partisipasi, (b) meningkatkan efisiensi

penggunaan air, (c) memanfaatkan Sebagian dana untuk rehabilitasi hutan dan menjaga sumber mata air, (d) melakukan sosialisasi efisiensi pemanfaatan air, dan (e) menjaga kekompakan antara pengurus dan anggota.

## DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	iii
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	3
1.3. Urgensi Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 State of the Art Kajian Air Bersih Berbasis Masyarakat.....	4
2.2. Rencana Strategis dalam Pengelolaan Air Bersih Berkelanjutan.....	5
2.3 Road Map Penelitian .....	9
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	14
3.1. Metode Penelitian .....	14
3.2. Pengumpulan Data.....	14
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
3.4. Penetapan Responden .....	15
3.5 Metode Analisis.....	16
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	17
4.1. Keadaan Umum Wilayah Studi .....	17
4.2. Keadaan Umum Responden .....	18
4.3 Karakteristik responden.....	21
4.4 Pola konsumsi rumah tangga.....	22
4.4.1 Pengeluaran/konsumsi untuk pangan .....	22
4.4.2. Pengeluaran/konsumsi untuk nonpangan .....	23
4.4.3. Pengeluaran/konsumsi total rumah tangga.....	24
4.5 Penerimaan Rumah Tangga.....	25
4.6 Tata kelola air bersih .....	26
4.7 Konsumsi dan Supply Air Bersih .....	28
4.7.1. Konsumsi air bersih .....	28
4.7.2 Surplus air bersih.....	29
4.8. Analisis SWOT .....	30
4.8.1 Faktor Internal dan Eksternal .....	30
4.8.2. Pemilihan Strategi.....	37
4.9. Pembahasan .....	38
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	41

5.1 Simpulan.....	41
5.2. Saran-saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN .....	46

## DAFTAR TABEL

No	Tabel	Hlm
1.	Road map penelitian tersaji pada Tabel berikut ini.	12
2.	Persebaran responden	19
3.	Karakteristik responden	21
4.	Struktur pengeluaran non pangan rumah tangga per tahun	24
5.	Sumber penerimaan rumah tangga (Rp/keluarga/tahun)	25
6.	Identifikasi faktor internal yang penting dalam keberlanjutan jasa air bersih	31
7.	Identifikasi faktor eksternal Strategi Keberlanjutan Jasa Air Bersih	32
8.	Ringkasan rating dan ranking faktor internal	34
9.	Ringkasan rating dan ranking faktor eksternal	35
10.	Alternatif strategi untuk keberlanjutan jasa air bersih masyarakat di sekitar TAHUR Wan Abdul Rahman	37
11.	Ringkasan karakteristik responden	47
12.	Matriks faktor internal dan eksternal	48
13.	Rating dan ranking faktor internal dan eksternal	49
14.	Analisis SWOT	50
15.	Alternatif strategi	51
16.	QSPM	52



## DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	hlm
1.	Bentuk Matriks SWOT	7
2.	Fishbone kerangka pemikiran penelitian	13
3.	Peta areal penelitian	18
4.	Bertemu dengan pemerintah desa Kebagusan, Kecamatan Gedung Tataan	19
5.	Anak kecil bermain di sumber mata air Dusun DAM C Desa Wiyono	20
6.	Fasilitas air bersih untuk Mushola di Dusun Gunung Rejo, Desa Wiyono	20
7.	Struktur pengeluaran pangan rumah tangga masyarakat (Rp /rumah tangga/tahun)	22
8.	Sumber penerimaan masyarakat	26
9.	Matriks Analisis SWOT	36

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Jasa air bersih berbasis masyarakat adalah jasa pelayanan yang diinisiasi oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Model jasa air bersih di pedesaan berbasis masyarakat memiliki berbagai nama di berbagai daerah seperti PAMDes, PDAMDes, Kelompok Pengelola Air Bersih (KPAB) di Sub-DAS Way Besai (Abidin, 2011). Namun ada juga model seperti ini difasilitasi oleh pemerintah melalui skim PAMSIMAS (Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Program tersebut memiliki 5 komponen yaitu :

1. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa;
2. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi;
3. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum;
4. Hibah Insentif; dan,
5. Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program.

Sayangnya, program PAMSIMAS tidak berlanjut sejak tahun 2021 sementara pengganti program belum diidentifikasi oleh pemerintah. Walaupun sejatinya program penyediaan air bersih merupakan salah satu sasaran dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang tercantum pada sasaran 6.1. Jasa air bersih juga berdimensi dalam rangka upaya mengurangi kemiskinan karena air bersih yang terjangkau sangat membantu masyarakat miskin. The World Bank (2019) menilai bahwa penyediaan air bersih yang terjangkau untuk masyarakat miskin di perdesaan merupakan hal yang strategis. Pengembangan air bersih sampai perdesaan akan mendorong pembangunan yang inklusif (The World Bank, 2019) .

Kecamatan Gedung Tataan berlokasi sekitar 20 km dari Ibukota Provinsi Lampung, Bandar Lampung. Terhadap Tahura Wan Abdul Rachman, Kecamatan Gedung Tataan berada pada sisi Utara. Kecamatan Gedung Tataan merupakan pusat pemerintah dan pusat bisnis/ekonomi Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Gedung Tataan telah memiliki berbagai fasilitas pendukung yang baik seperti

pusat pemerintahan, perbankan, pasar yang cukup ramai, dan jalur transportasi Trans Sumatra Lintas Barat.

Penduduk Kecamatan Gedung Tataan pada tahun 2021 adalah 107.371 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk juga cukup tinggi yaitu 2.16%, angka yang jauh di atas rata-rata Nasional. Kepadatan penduduk juga cukup tinggi yaitu 1.106,3 jiwa per km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Pesawaran, 2022). Desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Sukaraja sebanyak 9.336 jiwa (9,91%), Desa Wiyono sebanyak 7.367 jiwa (7,82%), Desa Bagelen sebanyak 7.183 jiwa (7,64%), Desa Kebagusan sebanyak 6.959 jiwa (7,44%), Desa Cipadang sebanyak 6.783 jiwa (7,20%), Desa Kurungan Nyawa sebanyak 5.776 jiwa (6,13%), Desa Gedung Tataan sebanyak 5.602 jiwa (5,95%), Desa Negeri Sakti sebanyak 5.517 jiwa (5,86%), Desa Sungai Langka sebanyak 5.304 jiwa (5,63%). Sex ratio Gedung Tataan sebesar 107, yang artinya setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 107 orang penduduk laki-laki. Desa dengan sex ratio terbesar adalah Desa Sukabanjar sebesar 108,96 dan yang terkecil adalah Desa Negeri Sakti sebesar 81,12 (BPS Kabupaten Pesawaran, 2021)

Kecamatan Gedung Tataan adalah pusat pemerintahan Kabupaten Pesawaran dan hal dibuktikan dengan fasilitas pemerintahan serta ekonomi yang cukup lengkap yang ada di Kecamatan Gedung Tataan. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi Kantor Pemerintahan Kabupaten, Iskamic Center, Pasar yang cukup sibuk dan ramai di lintasan Jalur Trans Sumatera, fasilitas telekomunikasi dan perbankan, serta infrastruktur pendukung yang cukup baik.

Letak Kecamatan Gedung Tataan juga dekat dengan Ibukota Provinsi Lampung yaitu sekitar 20 km dari batas kota Bandar Lampung. Sehingga akses ke Kota Bandar Lampung sangat lancar dan cepat. Dapat dikatakan bahwa Kecamatan Gedung Tataan adalah kawasan satelit Bandar Lampung.

Di sisi lain, Kecamatan Gedung Tataan juga berbatasan dengan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dimana wilayah ini merupakan sumber air masyarakat yang sangat instrumental. Mengingat keterbatasan anggaran pemerintah, penduduk desa yang bermukim di sekitar kawasan TAHURA

mengembangkan model pengadaan air bersih berbasis masyarakat dan bersifat swadaya.

Desa Wiyono dan Kebagusan adalah merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Tahura dan memiliki penduduk yang relatif besar yaitu 14.200 jiwa. Sebagai desa yang berbatasan langsung dengan Tahura, kedua desa mengandalkan air minum penduduk dari kawasan Tahura Wan Abdul Rachman.

Dengan perkembangan demografis Kecamatan Gedong Tataan, msks krbutuhsn sit brtdih untuk masyarakat juga akan meningkat. Sementara pasokan air bersih untuk kedua desa tersebut Sebagian berasal dari kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman. Oleh sebab itu, kelangsungan pasokan air perlu dijaga melalui penyusunan strategi pengelolaan jasa air bersih yang berkelanjutan.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis factor internal dan eksternal pengelolaan air bersih daam konteks kekuatan dan tantangan
2. Menyusun strategi pengelolaan jasa air bersih yang berkelanjutan

## **1.3. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dalam rangka memperkuat kemampuan analisis strategi pengelolaan jasa air bersih yang berkelanjutan. Dengan demikian, sasaran Pemerintah dalam hubungannya dengan SDGs dapat diperkuat dan ditetapkan Langkah-langkahnya dalam lingkup kecamatan

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Keadaan Umum Wilayah Studi**

Kecamatan Gedong Tataan berjarak lebih kurang 30 km dari Kota Bandar Lampung. Kota ini terletak di jalur utama Lintas Barat Antar Provinsi Pulau Sumatera. Selain sebagai kota pusat pemerintahan Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Gedong Tataan juga merupakan salah satu kawasan usaha untuk Kabupaten Pesawaran.

Secara historis, Kecamatan Gedong Tataan merupakan pioneer/pemula dari Program Transmigrasi/kolonisasi yaitu program perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke luar Jawa. Kecamatan ini merupakan penerima pertama transmigran dari Jawa sekitar awal abad 1900 an. Akibatnya, banyak masyarakat di Kecamatan ini menggunakan dan mengaku sebagai suku Jawa karena mereka adalah turunan ke 2 atau 3 dari pemukim pertama.

Kecamatan Gedong Tataan memiliki areal seluas 97,06 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 19 desa dengan jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 104.624 jiwa dengan laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 51,2%, sementara komposisi wanita adalah 48,8%.

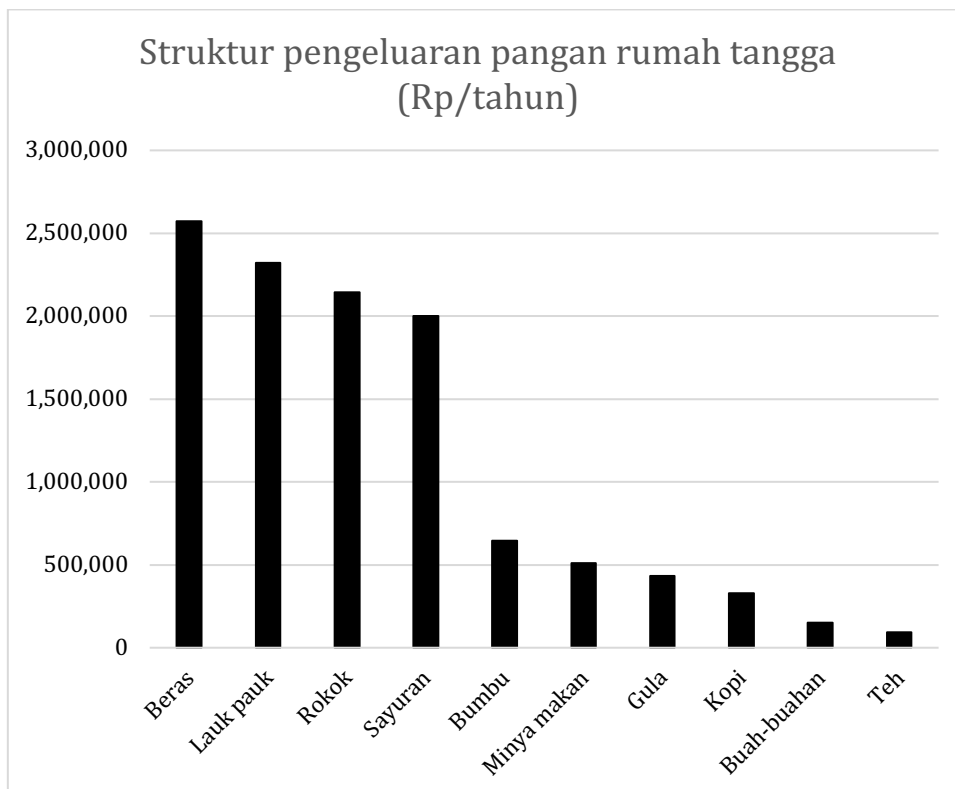
Desa Wiyono merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedong dan sebenarnya desa ini masuk kategori perkotaan untuk ukuran Kabupaten Pesawaran. Desa Wiyono memiliki luas areal 7 km<sup>2</sup> atau sekitar 7% dari luas areal Kecamatan Gedong Tataan. Sementara Desa Kebagusan memiliki luas areal sekitar 4 km<sup>2</sup> atau 4,12% dari seluruh wilayah Kecamatan Gedong Tataan. Kedua desa masing-masing memiliki 8 dusun.

#### 4.4 Pola konsumsi rumah tangga

Pola konsumsi adalah penggunaan barang atau jasa yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk memenuhi kebutuhannya secara rutin dan membentuk struktur konsumsi rumah tangga. Badan Pusat Statistik mengelompokkan pengeluaran rumah tangga atas 2 kategori yaitu (1) pengeluaran untuk pangan dan (2) pengeluaran untuk nonpangan.

##### 4.4.1 Pengeluaran/konsumsi untuk pangan

Hasil studi menunjukkan bahwa rata pengeluaran pangan masyarakat wilayah studi adalah Rp 11.198.972 per tahun dengan pengeluaran minimum adalah Rp 3.480.000. Komposisi pengeluaran pangan disajikan pada gambar berikut berikut ini.



Gambar 7. Struktur pengeluaran pangan rumah tangga masyarakat (Rp /rumah tangga/tahun)

Gambar di atas menunjukkan bahwa beras merupakan item pengeluaran rumah tangga terbesar yang mencapai lebih dari Rp 2,5 juta per tahun atau 23% dari total pengeluaran pangan rumah tangga. Sumber pangan beras umumnya didapat melalui pembelian di warung sekitar. Dengan demikian, masyarakat membutuhkan dana tunai untuk mendapatkan bahan pangan beras. Dari sisi status ketergantungan, maka seluruh masyarakat di wilayah studi rawan terhadap kenaikan harga beras seperti yang terjadi saat ini.

Pengeluaran pangan terbesar selanjutnya adalah untuk lauk pauk seperti ikan, telur, daging, dsb. Item pengeluaran ini berkontribusi sekitar Rp 2,3 juta per tahun atau 21% dari pengeluaran pangan rumah tangga.

Pengeluaran pangan ketiga terbesar adalah pengeluaran untuk rokok yang mencapai Rp 2,1 juta per tahun atau 19% dari pengeluaran rumah tangga per tahun. Pengeluaran untuk rokok di perdesaan maupun perkotaan menurut berbagai sumber penelitian lainnya memang cukup tinggi. Menurut (BPS, 2013), pada tahun 2015 saja konsumsi rokok menyumbang 7% untuk perdesaan dan 8 % untuk perkotaan terhadap GKM (Garis Kemiskinan Makanan). Kecenderungan selanjutnya adalah kelompok usia > 15 tahun sangat tinggi preferensi merokoknya yang mencapai 22.57% untuk wilayah perkotaan dan lebih tinggi lagi sebesar 25% untuk wilayah perdesaan. Oleh sebab itu, angka eluaran merokok di wilayah studi mencapai angka yang cukup tinggi yaitu 19% dari pengeluaran pangan rumah tangga.

#### **4.4.2. Pengeluaran/konsumsi untuk nonpangan**

Pengeluaran nonpangan terdiri dari pengeluaran untuk (a) listrik, (b) minyak tanah, (c) gas, (d) bensin/solar, (e) pendidikan, (f) Kesehatan, (g) sabun cuci, (h) sabun mandi, (i) pasta gigi, (j) shampoo, dsb.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran nonpangan masyarakat wilayah studi adalah Rp 6,376,722 per rumah tangga per tahun. Pengeluaran

nonpangan terkecil adalah Rp 1,640,000 dan terbesar adalah Rp 38,140,000.  
Median pengeluaran nonpangan adalah Rp 5,831,000

Sumbangan item pengeluaran nonpangan rumah tangga per tahun tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Struktur pengeluaran non pangan rumah tangga per tahun

No	Item pengeluaran	Sumbangan
1	Pendidikan	17%
2	Kehatan dan Kebersihan	17%
3	Bensin	15%
4	Listik	12%
5	Pakaian	9%
6	Gas	9%
7	Sosial	6%
8	Pajak (PBB dan Kendaraan	4%
9	Lainnya	10%
Total		100%

Tabel di atas menunjukkan item pengeluaran rumah tangga per tahun. Lima item pengeluaran terbesar adalah Pendidikan, Kesehatan, Bahan Bakar Minyak, Listrik, dan Pengeluaran lain-lain berupa pengeluaran perjalanan wisata, perbaikan kendaraan motor, dan perbaikan rumah.

#### 4.4.3. Pengeluaran/konsumsi total rumah tangga

Pengeluaran total rumah tangga merupakan penjumlahan dari pengeluaran pangan dan pengeluaran nonpangan tiap rumah tangga selama satu tahun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pangan dan nonpangan berjumlah sekitar Rp 17,5 juta dimana pengeluaran pangan berkontribusi sebesar 64% terhadap pengeluaran rumah tangga per tahun. Dari angka tersebut, menggunakan pendekatan teori Engel, maka masyarakat wilayah studi masih masuk kategori keluarga dengan pendapatan rendah.

Dalam Hukum Engel seperti dikutip oleh (Fransiska, 2015), saat pendapatan masyarakat semakin meningkat, pada tingkat tertentu, pengeluaran untuk pangan



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

1. Faktor internal yang teridentifikasi mempengaruhi keberlanjutan jasa air bersih yaitu: (a) kekuatan, terdiri dari: pengurus dan anggota yang kompak, dana dari anggota cukup untuk operasional, ada dukungan dana bila terjadi kerusakan, pengurus aktif, dan pengurus menguasai cara panganan masalah air. (b) kelemahan yaitu: belum ada peraturan organisasi tertulis, belum mampu mengatasi persoalan internal, tidak ada struktur organisasi, dan tidak ada dana bantuan desa. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari: (a) peluang yaitu kondisi hutan yang terjaga, ada dukungan pemerintah, partisipasi anggota tinggi. Sementara ancaman yang dihadapi meliputi penambahan penduduk, kondisi air keruh saat musim hujan, tidak dukungan dana desa, dan ancaman kerusakan sumber mataair di kawasan hutan.
2. Lima alternatif strategi yang diidentifikasi adalah (a) meningkatkan kesadaran anggota untuk partisipasi, (b) meningkatkan efisiensi penggunaan air, (c) memanfaatkan Sebagian dana untuk rehabilitasi hutan dan menjaga sumber mata air, (d) melakukan sosialisasi efisiensi pemanfaatan air, dan (e) menjaga kekompakan antara pengurus dan anggota.

### **5.2. Saran-saran**

1. Pemerintah desa sebaiknya menganggarkan pemeliharaan fasilitas air bersih untuk masyarakat karena selama ini dana desa belum dialokasikan untuk fasilitas yang penting air.

2. Edukasi terhadap penduduk berupa untuk berpartisipasi dalam menjaga sumber mata air perlu terus dilakukan, khususnya penduduk pendatang dan generasi baru di lokasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2011, 8 15). *Valuasi Ekonomi Jasa Air Bersih Berbasis Masyarakat di Sub-DAS Way Besai, Lampung Barat*. Universitas Padjadjaran, Ilmu Pertanian. Bandung: Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Abidin, Z. (2011). *Analisis Valuasi Ekonomi Jasa Air Bersih Berbasis Masyarakat Pada Sub-Daerah Aliran Sungai Besai, Kabupaten Barat*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Abidin, Z. (2013). Jasa Pelayanan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Sub-DAS Besai, Kabupaten Lampung Barat. In Z. A. Wan Abbas Zakaria, *Pengelolaan Hutan dan Daerah Aliran Sungai Berbasis Masyarakat: Pembelajaran dari Sub-DAS Way Besai, Lampung* (pp. 53-70). Bandar Lampung: Aura Printing.
- BPS Kabupaten Pesawaran. (2021). *Kecamatan Dedong Tataan dalam Angka*. Gedong Tataan: BPS Kabupaten Pesawaran.
- BPS Kabupaten Pesawaran. (2022). *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka*. BPS Kabupaten Pesawaran.
- BPS. (2013, September). *Rokok vs Kemiskinan*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/news/2016/02/16/133/rokok-vs--kemiskinan.html>
- Budhathoki, C. B. (2019, June). Water Supply, Sanitation and Hygiene Situation in Nepal: A Review. *Journal of Health Promotion*, 7, 65-76.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Case*. Pearson Education.
- Djiwandi. (2002, Oktober). Sumber Pendapatan dan Proporsi Pengeluaran Keluarga Petanian untuk Konsumsi, Tabungan, dan Investasi: Studi Kasus Petani di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, XVII(2), 25-31.
- FAO. (2023). *Water Governance*. Retrieved from [www.fao.org](http://www.fao.org): <https://www.fao.org/land-water/water/watergovernance/en/#:~:text=Water%20governance%20relates%20to%20the,institutions%3B%20and%20planning%2C%20decision%2D>
- Flood, J. P., Jhonston, M. E., & Twynam, G. D. (2005). Managing volunteers: Developing and implementing an effective programme . *The 2005 Northeastern Recreation Research Symposium* (p. 425). Bolton Landing: USDA Forest Service.
- Fransiska, W. (2015). *Pola Konsumsi Pangan dan Nonpangan Rumah Tangga Petanian (Studi Kasus: Desa Mlilir, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan)*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana .
- Hadi, T. (2019). *gmail.com An Analysis of Water Policies and Strategies of Bangladesh in the Context of Climate Change*. *Asia-Pacific Journal of Rural Development*, 29(1), 111-123.

- Indriati, R., & Chaidir, N. R. (2021, Januari). Penerapan Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Untuk Merumuskan Strategi Bisnis. *Manajerial*, 20(1), 159-170.
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1995). *Handbook in Research and Evaluation: A Collection of Principles, Methods, and Strategies Useful in the Planning, Design, and Evaluation of Studies in Education and Behavioral Sciences*, 6th Ed. Sandiego: EdITS.
- Kamulyan, P. (2018). *Evaluasi Keberlanjutan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat Di Kota Blitar*. Master Program Infrastructure Asset Management, Civil Engineering. Surabaya: ITS.
- Kementerian PUPR. (2007, 3 6). *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*. Retrieved from <https://pu.go.id/berita/pemakaian-air-rumah-tangga-perkotaan-144-liter-perhari#:~:text=Kebutuhan%20pokok%20minimal%20pemakaian%20air,bersih%20rumah%2C%20serta%20keperluan%20ibadah>.
- Lingkar LSM. (2023, Mei 04). *Lingkar LSM*. Retrieved from <http://lingkarlsm.com/peran-penting-sebuah-kerelawanan/>
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics 8th Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Masahina, S., & Kijas, A. (2012). Applying COntingent Valuation Method for Economic Valuation of Wafqaf Wealth Management in Welfare Changes of Muslim Households in Srilanka: A Conceptual Framework. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 7(2), 139-154.
- Narayan, D. (1995). The Contribution of People's Participation: Evidence from 121 Rural Water Supply Projects. *Environmentally Sustainable Development: Occasional Paper Series*.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka.
- Robet Asnawi, B. A. (2020). Analysis Of Key Variables For Rice Farming Sustainability In The Downstream Of Sekampung Watershed : An Application Of Micmac Method. *Plant Archives*, 7895-7904.
- Rogers, P., & Hall, A. W. (2003). *Effective Water Governance*. TEC Background Papaers No. 7., Global Water Partnership, Tecknical Committee, Stockholm, Sweden.
- Sari, D., Ekowati, T., & Setiadi, A. (2020, 07 31). Analisis Kesiediaan Konsumen Untuk Membayar Produk Tempe Hygiene Rumah Kedelai Grobogan Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 145-158.
- Setyorini, H., Effendi, M., & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 46-53.
- SNI. (2002). *Penyusunan Neraca Sumberdaya: Bagian 1 Sumberdaya Air Spasial*. Jakarta: BSNI.
- Suharjono, G., N, B., & Nadiasa, M. (2014, Januari). Analiisi Faktor Kinerja Pengelolaan Air Bersih Perdesaan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Spektran*, 2(1), 28-35.

- Suyudana, M. (2022, September 22). *Beberapa Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT*. Retrieved August 2023, from [www.toffeedev.com](http://www.toffeedev.com): [https://toffee.dev/blog/faktor-internal-dan-eksternal-analisis-swot/#Faktor\\_Internal\\_dalam\\_Analisis\\_SWOT\\_Strengths\\_dan\\_Weaknesses](https://toffee.dev/blog/faktor-internal-dan-eksternal-analisis-swot/#Faktor_Internal_dalam_Analisis_SWOT_Strengths_dan_Weaknesses)
- The World Bank. (2019). *Indonesia: Expanding Access to Clean Water for the Rural Poor*. Retrieved 1 2021, from <https://www.worldbank.org/en/results/2019/07/29/indonesia-expanding-access-to-clean-water-for-the-rural-poor>
- Tresnadi, H. (2000, Januari 1). Valuasi Komoditas Lingkungan Berdasarkan Contingent Valuation Method. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 1(1), 38-53.
- Venkatachalam, L. (2004, January). The contingent valuation method: a review. *Environmental Impact Assessment Review*, 24(1), 89-124.
- Wandari, M. P., Jati, E. G., Azhar, S., Holeng, V. A., Rahmawati, D., Jabbar, A., & Fariz, T. R. (2023, Juli). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Kota Semarang. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(2), 408-416.
- Widhiyastuti, R. R., Daerobi, A., & Samudro, B. R. (2017, September). Community-Based Water Management: An Institutional Study in PAMDesa Sumber Agung, Bantul. *Eko-Regional*, 12(2), 37-42.
- Yuliani, Y., & Rahdriawan, M. (2015). Kinerja Pelayanan Air Bersih Masyarakat di Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(1), 11-25.

## **LAMPIRAN**